

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan bentuk suatu usaha yang melakukan aktivitas maupun kegiatan secara tetap dan terus menerus untuk mendapatkan profit, baik yang diselenggarakan oleh badan usaha ataupun perorangan yang terbentuk badan hukum atau bukan badan hukum. Didirikannya suatu perusahaan adalah dengan tujuan untuk menghasilkan profit maupun laba yang optimal agar aktivitas maupun kegiatan usaha perusahaan berjalan dengan baik dan kesejahteraan bagi para karyawan dan perkembangan usahanya.

Dengan hal ini untuk menghasilkan laba perusahaan salah satu langkah yang dapat pihak manajemen perusahaan lakukan adalah dengan cara penjualan saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Hal ini dapat menunjang pihak manajemen perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dana dan memajukan perusahaan agar dapat tetap bersaing di dunia perusahaan yang banyaknya persaingan dari perusahaan-perusahaan yang lain.

Maka pasar modal menjadi sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal dapat memfasilitas berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.¹

Di dalam pasar modal, transaksi perdagangan saham suatu perusahaan pada suatu sesi akan dapat terlihat pada volume perdagangannya. Definisi dari volume perdagangan saham sendiri adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu dengan tingkat harga yang disetujui oleh pembeli dan penjual saham melalui perantara perdagangan saham yang terdapat di pasar modal. manfaat dari kegiatan ataupun aktivitas perdagangan saham adalah untuk mengamati penilaian informasi oleh investor individual yang artinya informasi tersebut membuat suatu keputusan perdagangan atau sebaliknya. Hal ini menjadi perhatian khusus untuk para investor untuk membeli saham atau tidak karena investor harus memperhatikan kandungan informasi dari berbagai peristiwa dalam melakukan keputusan investasi disuatu perusahaan tertentu, hal ini bertujuan juga dengan keinginan investor untuk melakukan transaksi jual beli saham agar dapat menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan *capital gain*.

¹Aria zabdi dan Dian Pandu “Edukasi dan Informasi Pasar Modal” (Yogyakarta: 2017) hal. 8

Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor sehingga akan memperkuat nilai harga saham.² Volume perdagangan saham yang rendah menunjukkan investor yang tidak tertarik dalam melakukan investasi, namun sebaliknya volume yang besar menunjuk tingginya minat investor untuk melakukan investasi jual beli saham.

Volume perdagangan saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, peran informasi laporan keuangan, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, laju inflansi dan harga saham. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham, faktor informasi keuangan atau kinerja keuangan sangat penting mengingat investor membutuhkan informasi untuk menganalisis kondisi aktivitas serta perspektif perusahaan yang akan datang.

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk dapat memahami informasi keuangan yang terdapat di laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, untuk dapat menganalisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari laporan keuangan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan memudahkan penggunaannya untuk mengetahui hal-hal bidang apa saja dalam suatu perusahaan yang sedang mengalami masalah dan juga mampu membantu mengetahui kinerja keuangan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini rasio yang keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas sangat penting dari pada laba, karena laba yang besar dapat memastikan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus

²Yanti dan Ibram Pinondang Dalimunthe, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return Saham dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham", *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vo. 5 (1), 2021. Hal. 223

lebih diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, namun yang lebih penting adalah meningkatkan profitabilitas.³

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas aktiva secara keseluruhan. Semakin positif nilai ROA maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba akan dimanfaatkan oleh para investor untuk mendapatkan *capital gain* dengan melakukan transaksi pembelian saham. Dengan demikian sangat jelas bahwa, ketika ROA mengalami peningkatan maka volume perdagangan saham juga akan mengalami peningkatan.

Harga saham secara signifikan juga mempengaruhi volume perdagangan saham di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang telah ditentukan dari interaksi para pelaku ekonomi yaitu para penjual dan para pembeli dengan tujuan dan harapan mendapatkan profit perusahaan, dengan demikian para investor sangat membutuhkan informasi tentang harga saham suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan untuk menjual dan membeli saham perusahaan tertentu.

Semakin meningkatnya harga saham, semakin besar pengaruhnya terhadap volume perdagangan saham. Semakin tinggi harga saham maka para investor semakin berkurang peminatnya dalam permintaan saham. Begitu pula sebaliknya jika harga saham dinilai rendah, maka para investor bertambah peminatnya dalam permintaan saham hal ini akan berdampak pada volume perdagangan saham sebagai indikator untuk menggerakkan harga saham.⁴ Maka dari itu pengaruh harga saham berdampak besar terhadap volume perdagangan saham yang berarti harga saham dan volume perdagangan saham sama-sama beriringan dalam analisis para investor yang akan membeli saham di perusahaan tertentu. Dengan demikian, jika naiknya harga dan *returns* saham dapat diartikan bahwa volume perdagangan saham benar-benar diminati investor.

Pendapatan perusahaan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan yang biasa dikenal dengan istilah berbeda-beda yaitu penjualan, penjualan jasa (*fee*), bunga, deviden, sewa dan royalti. Hal ini merupakan hal penting, sebab menjadi obyek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan perusahaan dapat para investor perhatikan pada laporan

³ Surya Sanjaya, "Pengaruh Profitabilitas Dalam Menilai Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan, *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Vol.2, 2018. Hal.278-279

⁴ Nofi Lisdiana Rachamawati, "Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.8, No.2, 2019, Hal.2

keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.⁵

Laba bersih atau pendapatan perusahaan juga membantu para investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila investor berinvestasi di perusahaan menafsirkan resiko atau kecenderungan hasil kinerja manajemen perusahaan dari waktu ke waktu. Pengumuman informasi akuntansi khususnya informasi laba bersih akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, yang menyebabkan bahwa pendapatan perusahaan akan semakin meningkat sebab banyaknya terjadi jual beli saham di Bursa Efek.

Pertumbuhan industri sektor farmasi di Indonesia semakin meningkat dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Hal ini didukung karena semakin kesadaran masyarakat Indonesia tentang kesehatan, hal ini juga berkaitan dengan terjadinya pandemi covid 19 dua tahun yang lalu tepatnya 2019 yang membuat kondisi kehidupan masyarakat di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia yang berubah drastis mulai menjaga jarak hingga diberlakukannya PPKM hal ini tentu berdampak besar terhadap perusahaan farmasi sebab perusahaan farmasi menjadi salah satu faktor industri yang paling utama mulai dari memproduksi masker, handsinitizer, suplemen vitamin hingga peralatan rumah sakit. Hal ini membuat beberapa perusahaan sektor farmasi meraup keuntungan yang besar atau bahkan sebaliknya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk dilakukan penelitian sehubungan dampak dari rasio keuangan terhadap volume perdagangan saham khususnya perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Data sehubungan dengan penelitian ini, akan dipaparkan data dari beberapa emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sumber Data

No	Perusahaan	TA 2018				TA 2019			
		ROA	Harga Saham	Pendapatan Perusahaan	Volume Perdagangan Saham	ROA	Harga Saham	Pendapatan Perusahaan	Volume Perdagangan Saham
1	DVLA	710,869	1,940	11,962,655,029	830,000	6,607	2,250	12,090,311,215	770,000

⁵Al Azhar L, dkk, “Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”, Hal.2

2	SDPC	778	95	9,275,907,722	260,000	213	95	26,228,519,641	200
3	PEHA	8,153	2,810	152,346,923,451	33,920,000	5,373	1,145	112,652,061,486	5,300,000
4	TSPC	697	1,390	54,820,835,396	45,070,000	618	1,395	51,710,682	49,650,000
TA 2020					TA 2021				
No	Perusahaan	ROA	Harga Saham	Pendapatan Perusahaan	Volume Perdagangan Saham	ROA	Harga Saham	Pendapatan Perusahaan	Volume Perdagangan Saham
1	DVLA	3,793,679	2,440	75,369,475,536	1,050,000	414,701	2,760	90,464,264,712	540,000
2	SDPC	124	108	14,402,007,314	460,000	234	144	28,170,919,393	33,020,000
3	PEHA	27,369	1,710	524,378,085,067	30,460,000	1,629	1,120	31,883,643,178	7,340,000
4	TSPC	845	1,400	76,939,581,442	220,000	81	1,500	77,859,654,317	118,000,000,000

Diketahui bahwa nilai ROA yang baik harus di atas nilai 5,98 jika nilai di atas tersebut 5,98 berarti nilai ROA perusahaan tersebut baik atau bisa dibilang telah mencapai sebuah manajemen perusahaan yang baik. Namun sebaliknya jika nilai ROA di bawah 5,98 maka dapat disimpulkan nilai ROA dikategorikan tidak baik atau mencapai nilai ROA yang baik.

Pada tabel 1.1 menunjukkan profitabilitas (*Return on Assets*) tampak jelas perusahaan yang bermasalah bahwa nilai ROA tidak stabil setiap tahunnya yaitu perusahaan Tempo Scan Group, Tbk (TSPC) mencapai lebih 5,98% dan perusahaan Pharos, Tbk (PEHA) sama seperti TSPC melebihi 5,98%, dapat diamati dari selama periode tahun 2018-2021 nilai ROA kedua perusahaan tersebut tinggi tetapi untuk volume perdagangan sahamnya menurun dan tidak sesuai dengan teorinya. Jika ROA mengalami peningkatan maka volume perdagangan saham juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan kemampuan yang rendah dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, merupakan hal yang buruk dan tentunya akan menjadi hambatan aktivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian Indra Saputra bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Terdapat fenomena yang terjadi pada variabel harga saham, pada perusahaan Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) harga saham mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 harga saham DVLA seharga 1,940, tahun 2019 seharga 2,250, tahun

2020 seharga 2,440 dan tahun 2021 meningkat menjadi 2,760 tetapi berbanding terbalik dengan volume perdagangan sahamnya yang mengalami penurunan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Juanda yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Seperti diketahui bahwa harga saham yang semakin meningkat akan berpengaruh terhadap investor untuk membeli saham tersebut. Data yang menunjukkan bahwa dari sudut pandang investor dan pemberi pinjaman, data harga saham menunjukkan hal yang baik bagi mereka karena ada jaminan untuk pengembalian aset yang mereka investasikan dan pinjamkan kepada perusahaan, namun dari sisi manajemen maka sangat jelas bahwa manajemen perusahaan farmasi tidak memiliki kemampuan yang baik untuk memaksimalkan harga lancar dimilikinya. Namun jika diamati kembali pada satu persatu perusahaan yang terdapat ditabel menyebabkan harga saham naik turun, itu terjadi karena harga saham bersifat fluktuatif, kecenderungan yang terjadi adalah penurunan harga saham perusahaan.

Kemudian, pada variabel pendapatan perusahaan, yang diketahui semakin tinggi pendapatan perusahaan semakin tinggi juga volume perdagangan sahamnya, tetapi pada data penelitian di atas perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang tidak sejalan dengan teori tersebut. Bisa diamati pada tabel diatas perusahaan yang mengalami permasalahan pada pendapatan perusahaannya yaitu perusahaan Darya varia Laboratoria, Tbk (DVLA) pada tahun 2018-2020 pendapatan perusahaan dan volume perdagangan saham berjalan seiring tetapi pada tahun terakhir 2021 pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 15% dari tahun-tahun yang lalu namun volume perdagangan sahamnya mengalami penurunan drastis hingga 50%. Hal ini menjadi catatan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pendapatan perusahaannya sebab pendapatan perusahaan juga menjadi faktor pertimbangan bagi para calon investor untuk bisa menilai perusahaan mana para investor akan berinvestasi. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Maulidasari tahun 2019 dan Muhammad Jalil tahun 2021 bahwa pendapatan perusahaan akan berpengaruh besar terhadap volume perdagangan saham.

Selanjutnya, jika dilihat dari sisi variabel volume perdagangan saham akan tampak jelas bahwa terjadi trend penurunan volume perdagangan saham. Sedangkan pada variabel yang lain, yaitu *Return on Assets*, Harga Saham dan Pendapatan Perusahaan cenderung mengalami perbedaan. Hal ini menjadi daya tarik karena seperti yang diketahui bahwa volume perdagangan saham adalah salah satu cerminan bagi perusahaan untuk mendapatkan hal yang positif dari pasar modal dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya. Tetapi, jika dilihat dari

fenomena tersebut tampak bahwa trend penurunan pada volume perdagangan saham akibat kurang mampunya manajemen dalam memaksimalkan penghasilan perusahaan, walaupun di satu sisi diketahui bahwa rata-rata perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.1 menunjukkan data sehubungan dengan penelitian ini dimana data tersebut memaparkan hal yang bertolak belakang antara teori dan kenyataannya. Dengan demikian, artinya bahwa terdapat fenomena dimana data tersebut tidak sesuai dengan teori yang diyakini oleh semua orang, yaitu ketika ROA mengalami peningkatan maka volume perdagangan saham juga mengalami peningkatan, ketika harga saham perusahaan semakin tinggi maka transaksi volume perdagangan saham perusahaan juga akan berpengaruh signifikan dan pendapatan perusahaan semakin besar maka tingkat volume perdagangan saham akan semakin meningkat. Hal ini yang diinginkan dan diharapkan oleh para investor terhadap *return* yaitu *capital gain*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehubungan dengan fenomena tersebut, dengan judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pendapatan Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah penelitian ini dan fenomena yang ada, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan emiten Tempo Scan Group, Tbk (TSPC) yang tinggi tetapi volume perdagangan saham menurun.
2. Harga Saham emiten Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) yang tinggi tetapi volume perdagangan saham menurun.
3. Pendapatan Perusahaan Darya Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) yang besar tetapi volume perdagangan saham menurun.
4. Secara keseluruhan volume perdagangan saham masih rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meliputi perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2018-2021 dan penelitian ini juga hanya menguji Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pendapatan Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan Saham.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pendapatan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah kinerja keuangan, harga saham dan pendapatan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap volume perdagangan saham perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditentukan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan terhadap volume perdagangan saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh harga saham terhadap volume perdagangan saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perusahaan terhadap volume perdagangan saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, harga saham dan pendapatan perusahaan terhadap volume perdagangan saham.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat penelitian secara teoritis:

1. Pasar Modal

- Untuk memberikan dasar pemikiran bagi para calon investor yang akan membeli saham-saham perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, baik itu saham yang memiliki deviden maupun saham yang tidak memiliki deviden.

- Untuk memberikan dasar pemikiran bagi pemilik perusahaan farmasi agar memahami seluruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.
- Untuk lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan suatu perusahaan agar para calon investor dapat mengambil keputusan sesuai dengan keinginan para calon investor.

2. Manajemen Keuangan

- Untuk memberikan dasar pemikiran bagi pengelola perusahaan farmasi dalam memperjuangkan kepentingan pemilik perusahaan, investor dan pengelola perusahaan farmasi itu sendiri.
- Untuk menjawab perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan investor.
- Untuk dapat menganalisis kembali faktor yang menjadi permasalahan pada kinerja perusahaan dan sebagainya.
- Untuk mengkaji ulang tentang hal negatif yang terjadi pada perusahaan agar masa yang akan datang dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

b. Manfaat penelitian secara praktis:

1. Bagi Penulis

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap Kinerja Keuangan, Harga Saham, Pendapatan Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan Saham pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Mahasiswa dan Dosen

- Untuk menambah pengetahuan dan memperluas ilmu pengetahuan tentang volume perdagangan saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar menjadi acuan untuk pembelajaran.

3. Bagi Universitas

- Untuk menambah referensi ilmu pengetahuan pada perpustakaan universitas untuk dijadikan bahan pembelajaran untuk masa depan